

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Kecamatan Samarinda Seberang)

Ledy Setiawati, Muhammad Ziqri Wardana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

\*Corresponding author: [ledy.setiawati@feb.unmul.ac.id](mailto:ledy.setiawati@feb.unmul.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, serta informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Samarinda Seberang. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diukur dengan skala likert dan skala interval. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM di program SmartPLS, melibatkan 80 responden yang ditentukan dengan metode Slovin. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM, sementara informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh signifikan dan positif.

Keywords: tingkat pendidikan; ukuran usaha; informasi dan sosialisasi; SAK EMKM

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang harus diperhatikan oleh setiap negara. Mayoritas perekonomian Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM), UMKM telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada Pendapatan Domestic Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pendistribusian pendapatan masyarakat, serta pengurangan pengangguran yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara (Novitasari, 2022). Keinginan masyarakat dalam berwirausaha di Indonesia cukup tinggi, sehingga banyak masyarakat yang ikut mendirikan usahanya dengan kreativitas yang beragam dan inovasi dalam hal teknologi. Namun, yang terjadi ketika menjalankan usahanya seringkali mengalami kendala.

Dalam penelitian Rumbianingrum & Wijayangka (2018) menyatakan bahwa perkembangan beberapa usaha di Indonesia mengalami tahapan *stuck* bahkan sering ditemukan kasus pelaku UMKM mengalami gulung tikar. Kegagalan usaha yang terjadi dikarenakan tidak ada perencanaan keuangan, lemah akses keuangan, ketidakmampuan mengelola modal, ketidakmampuan melakukan strategi serta proyeksi keuangan, berlebihan investasi pada aktiva tetap dan kurangnya sumber daya modal.

Besar kecilnya modal akan mempengaruhi suatu perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Menurut Mustika & Ferdila (2022) modal usaha tersebut terbagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja dan investasi. Modal investasi disini contohnya seperti pelaku usaha yang ingin melakukan ekspansi usahanya, sehingga untuk melakukan hal tersebut pelaku UMKM akan membutuhkan tambahan dana. Dalam penelitian Wulandari & Arza (2022) untuk mengajukan tambahan dana tersebut pelaku UMKM harus menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar sehingga dapat memperoleh kredit dari bank dan mendapat kepercayaan dari investor.

Demi kelancaran UMKM menyampaikan laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan atau menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari

2018. Dengan adanya SAK EMKM ini dapat menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar menjadi lebih transparan, efisien, serta akuntabel. Penggunaan SAK EMKM dapat juga membantu pengguna eksternal UMKM, seperti pemilik yang tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan usaha (investor) dan juga pihak kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada UMKM. Namun, beberapa dari pelaku UMKM belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan beberapa faktor.

**Tabel 1**

No	Kecamatan	JUMLAH
1	SAMARINDA ILIR	147
2	SAMARINDA UTARA	144
3	SAMARINDA ULU	230
4	SUNGAI KUNJANG	229
5	SAMARINDA SEBERANG	301
6	PALARAN	140
7	SAMBUTAN	98
8	SUNGAI PINANG	214
9	SAMARINDA KOTA	33
10	LOA JANAN ILIR	45
	<b>TOTAL</b>	<b>1.581</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah UMKM Kota Samarinda pada tahun 2023 berjumlah 1.581 UMKM. Dari data yang diperoleh, Kecamatan Samarinda Seberang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu berjumlah 301 UMKM yang terdiri dari 95 Laki-laki dan 206 Perempuan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memilih Kecamatan Samarinda Seberang untuk dijadikan sampel penelitian.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Modal Manusia

Teori modal manusia yang dikembangkan oleh Gary S. Becker pada tahun 1962 menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan aset lain yang dimiliki pekerja dapat menjadi investasi dalam diri individu tersebut, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses produksi dan transaksi di perusahaan. Becker menekankan bahwa modal manusia tidak hanya terbatas pada pendidikan dan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain dari kehidupan manusia, seperti kesehatan, migrasi, dan keputusan-keputusan penting dalam hidup, seperti pernikahan. Dengan demikian, individu membuat keputusan yang dipandu oleh pertimbangan biaya dan manfaat ekonomi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia dan tingkat pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, teori modal manusia digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM dan pemahaman mereka terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pemahaman yang mendalam terhadap standar akuntansi ini penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan kepatuhan terhadap regulasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan lebih baik, karena pendidikan yang memadai meningkatkan kapasitas kognitif dan kemampuan analitis individu, sesuai dengan prinsip modal manusia yang menekankan peningkatan kompetensi sebagai investasi produktif.

### Teori Kontingensi

Teori kontingensi dikembangkan dengan menghubungkan kemungkinan UMKM akan terdorong untuk membuat laporan keuangan karena adanya desakan dan kondisi dari luar usaha. Desakan dan kondisi dari luar usaha yang memacu UMKM untuk melakukan pengembangan usaha dan bersaing untuk memperbaiki usahanya. Kondisi eksternal dapat timbul karena, adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah, masyarakat sekitar, maupun keadaan perekonomian secara nasional dan internasional.

Implikasi pada teori kontingensi melibatkan dua faktor, yaitu ukuran usaha akan mempengaruhi pemahaman UMKM yang lebih besar dalam memiliki lebih banyak sumber daya (keuangan, tenaga kerja, teknologi) yang memungkinkan mereka akan memahami dan mengimplementasikan SAK EMKM dibandingkan dengan UMKM yang lebih kecil. Informasi dan sosialisasi yang disediakan oleh pemerintah, media dan lembaga pendidikan akan mempengaruhi tingkat kesiapan UMKM dalam memahami dan mengimplementasi SAK EMKM.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, maka pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Dalam *Exposure Draft* (ED) SAK EMKM terdapat 18 bab aturan yang terdiri dari: ruang lingkup, konsep dan prinsip pervasif, penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, investasi pada ventura bersama, aset tetap, aset tidak berwujud, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban, pajak penghasilan, transaksi dalam mata uang asing, ketentuan transisi, dan tanggal efektif (IAI, 2016).

Diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan mampu memberi kemudahan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan sendiri serta dapat dilakukannya audit untuk mendapatkan opini audit yang akan memudahkan akses pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal seperti bank atau untuk memperoleh modal dari investor. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas yang memberi manfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan sebuah jenjang atau tingkatan pendidikan yang telah dicapai oleh suatu individu dengan membuktikan tanda kelulusan atau ijazah dari lembaga pendidikan melalui syarat menyelesaikan sejumlah materi ilmu pengetahuan atau SKS dalam perguruan tinggi. Tingkat pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tingkat, dan setiap tingkat memiliki tingkat kesulitan dan kompleksitas yang berbeda. Dari tingkatan pendidikan, suatu individu dalam menjalani kehidupannya atau pekerjaannya dapat dinilai oleh masyarakat mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM

### **Ukuran Usaha**

Menurut Brigham & Houston (2010:4) dalam Pasaribu & Noormasyah (2020) ukuran usaha menggambarkan skala yang mencakup jumlah keseluruhan aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Ukuran perusahaan menjadi determinan struktur keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan kecil seringkali memiliki keterbatasan akses ke pasar modal terorganisir, baik untuk penerbitan obligasi maupun saham, dan jika akses itu ada, biaya peluncuran penjualan sekuritas dalam jumlah kecil dapat menjadi penghambat. Kedua, ukuran perusahaan memengaruhi kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, di mana perusahaan besar cenderung mendapatkan pendanaan yang lebih menguntungkan seperti hutang atau penawaran istimewa dibandingkan perusahaan kecil. Terakhir, perusahaan besar lebih berpotensi meraih laba lebih besar karena adanya skala ekonomi dalam biaya dan pendapatan, serta cenderung memiliki keunggulan dalam mengelola operasi dan menyusun laporan keuangan berkualitas.

H2: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM

### **Informasi dan Sosialisasi**

Informasi dan sosialisasi SAK EMKM merupakan sebuah tindakan yang memerlukan dedikasi dan kerja sama dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan bimbingan kepada pelaku UMKM terkait informasi yang terkandung dalam SAK EMKM. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pelaku UMKM dapat memahami secara lebih mendalam dan terperinci mengenai aspek-aspek akuntansi yang relevan dengan entitas mereka, sehingga mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku (Silvia & Azmi, 2019).

H3: Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM pada UMKM

## **METODE**

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut dijabarkan definisi operasional variabel penelitian beserta indikatornya:

#### a. SAK EMKM pada UMKM

Pemahaman SAK EMKM pada UMKM diartikan sebagai proses dari pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan merujuk pedoman yang dikeluarkan oleh DSAK IAI. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dan indikator pemahaman SAK EMKM sebagai berikut (Salmiah et al., 2018):

1. Biaya historis  
Pelaku mencatat setiap pengeluaran untuk mendapatkan barang yang diinginkan sebesar biaya aslinya.
2. Asumsi akrual basis  
Pelaku dapat mengakui adanya pendapatan atau beban walaupun belum menerima ataupun melakukan pembayaran secara tunai.
3. Konsep entitas bisnis  
Pelaku melakukan pemisahan dalam kegiatan usahanya antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
4. Kelangsungan usaha  
Pelaku UMKM akan menilai atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dalam menggunakan SAK EMKM. Artinya, jika ada tanda – tanda resiko dalam menjalankan usaha (misalnya, persediaan gudang terbakar), maka pelaku perlu mengungkapkan dalam laporan keuangan.
5. Laporan posisi keuangan  
Dalam laporan posisi keuangan, entitas akan mengungkapkan aset, liabilitas, dan ekuitas usahanya pada periode tertentu.
6. Laporan laba rugi  
Dalam laporan laba rugi, entitas akan mengungkapkan pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak usahanya dalam periode tertentu.
7. Catatan atas laporan keuangan  
Dalam catatan atas laporan keuangan, entitas akan memberikan informasi tambahan atau penjelasan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan ini bisa meliputi: kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi, risiko dan ketidakpastian.

#### b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir pelaku UMKM mengenai pola pikir dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Pengukuran indikator (Silvia & Azmi, 2019):

1. Jenjang pendidikan  
Dalam konteks ini, mengacu pada tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh pelaku UMKM. Misalnya pendidikan SMA/MA.
  2. Kesesuaian jurusan  
Dalam konteks ini, mengacu sejauh mana jurusan atau bidang studi yang diambil oleh pelaku UMKM dengan pekerjaan atau bidang profesional mereka saat ini.
  3. Kompetensi  
Dalam konteks ini, mengukur kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh pelaku UMKM sebagai hasil dari pendidikan yang telah ditempuh.
- c. Ukuran Usaha
- Besar kecilnya usaha akan mengalami kompleksitas yang berbeda dalam mencatat arus transaksi operasional.
- Pengukuran Indikator (Wulandari & Fitri, 2022):
1. Jumlah karyawan  
Dalam konteks ini, mengacu seberapa banyak orang yang bekerja pada suatu usaha tersebut.
  2. Jumlah aset usaha  
Dalam konteks ini, mengacu pada total keseluruhan nilai seluruh harta yang dimiliki oleh suatu usaha seperti bangunan, tanah, peralatan, kas, piutang, dan aset lainnya yang dimiliki oleh UMKM.
  3. Jumlah pendapatan usaha  
Dalam konteks ini, mengacu pada hasil yang diperoleh dari suatu usaha seperti penjualan barang atau jasa.
- d. Informasi & Sosialisasi
- Sumber informasi dan sosialisasi yang diterima oleh pelaku UMKM.
- Pengukuran Indikator (Anisykurlillah & Rezaqika, 2019):
1. Media (koran, majalah, internet).  
Dalam konteks ini, mengacu pada fasilitas atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi pada proses sosialisasi. Media dapat mencakup berbagai bentuk, seperti media cetak, media elektronik, dan media sosial.
  2. Seminar/pelatihan akuntansi  
Dalam konteks ini, mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah informasi dan memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan usaha mereka. Seminar/pelatihan bisa dilakukan oleh lembaga akuntansi seperti IAI ataupun himpunan mahasiswa akuntansi.
  3. Instansi Pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM)  
Dalam konteks ini, mengacu pada lembaga pemerintah yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha mengenai SAK EMKM.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Dinas PERINDAGKOP Kota Samarinda, dengan jumlah populasi hingga tahun 2023 mencapai 301 unit. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk memperoleh unit sampling yang memiliki karakteristik sesuai tujuan penelitian, atau yang biasa disebut penarikan sampel bertujuan. Metode pemilihan sampel menggunakan rumus Slovin dengan kriteria responden, yaitu UMKM yang terdaftar di Dinas PERINDAGKOP Kota Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang dan usaha yang diklasifikasikan sebagai usaha mikro dengan aset

bersih maksimal 1 miliar rupiah. Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Jumlah ini dipilih untuk mempermudah pengolahan data dan memastikan pengujian yang lebih baik.

### Jenis dan Sumber Data

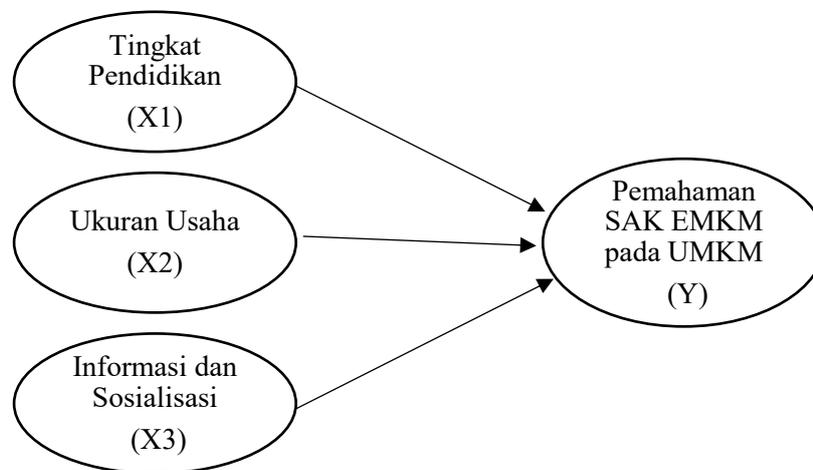
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan yaitu pernyataan yang ada di kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

### Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data akan dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang dibagikan kepada para pemilik UMKM yang menjadi sampel penelitian untuk diisi secara online dan jawaban yang didapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel

### Teknik Analisis Data

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan pendekatan alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis *variance*. Pertama, Model Pengukuran (Outer Model), yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dan konstraknya. Dalam model ini, dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa indikator-indikator mengukur konstruk yang tepat, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi pengukuran. Kedua, Model Struktural (Inner Model), yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dan menguji kekuatan hubungan tersebut. Ketiga, terdapat uji hipotesis (uji t) yang dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel dalam model. Uji ini membantu menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik.



Gambar 1. Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Model Pengukuran (Outer Model)

Terdapat 3 (Tiga) kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu, *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

**Validitas Konvergen (Convergent Validity)****Tabel 2**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1: Jenjang pendidikan	0,856	Valid
	X1.2: Kesesuaian jurusan	0,918	Valid
	X1.3: Kompetensi	0,782	Valid
Ukuran Usaha (X2)	X2.1: Jumlah karyawan	0,707	Valid
	X2.2: Jumlah aset usaha	0,963	Valid
	X2.3: Jumlah pendapatan usaha	0,805	Valid
Informasi dan Sosialisasi (X3)	X3.1: Media (koran, majalah, internet)	0,781	Valid
	X3.2: Seminar/pelatihan akuntansi	0,756	Valid
	X3.3: Instansi Pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM)	0,952	Valid
SAK EMKM (Y)	Y1.1: Biaya Historis	0,852	Valid
	Y1.2: Asumsi akrual basis	0,880	Valid
	Y1.3: Konsep entitas bisnis	0,848	Valid
	Y1.4: Kelangsungan usaha	0,875	Valid
	Y1.5: Laporan posisi keuangan	0,877	Valid
	Y1.6: Laporan laba rugi	0,846	Valid
	Y1.7: Catatan atas laporan keuangan	0,870	Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas, semua indikator model muatan (*outer loading*) memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yang artinya konstruk dapat diterima.

**Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)****Tabel 3**

	Informasi dan Sosialisasi	SAK EMKM	Tingkat Pendidikan	Ukuran Usaha
<b>IS1</b>	<b>0,781</b>	0,495	-0,040	0,129
<b>IS2</b>	<b>0,756</b>	0,457	0,067	0,066
<b>IS3</b>	<b>0,777</b>	0,522	0,036	0,018
<b>SAK EMKM1</b>	0,482	<b>0,852</b>	0,208	0,181
<b>SAK EMKM2</b>	0,584	<b>0,880</b>	0,187	0,176
<b>SAK EMKM3</b>	0,594	<b>0,848</b>	0,307	0,272
<b>SAK EMKM4</b>	0,576	<b>0,875</b>	0,137	0,166
<b>SAK EMKM5</b>	0,571	<b>0,877</b>	0,142	0,187
<b>SAK EMKM6</b>	0,470	<b>0,846</b>	0,208	0,175
<b>SAK EMKM7</b>	0,561	<b>0,870</b>	0,186	0,170
<b>TP1</b>	-0,027	0,101	<b>0,856</b>	0,250
<b>TP2</b>	-0,073	0,274	<b>0,918</b>	0,387
<b>TP3</b>	-0,055	0,111	<b>0,782</b>	0,205
<b>UU1</b>	-0,010	-0,035	0,295	<b>0,707</b>
<b>UU2</b>	0,080	0,218	0,328	<b>0,963</b>
<b>UU3</b>	0,062	0,100	0,351	<b>0,805</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, bahwa nilai korelasi antara variabel penelitian dengan indikator masing-masing selalu lebih besar dibanding dengan korelasi *cross loading*. Selain itu, nilai *cross loading* suatu variabel lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dari cross loadings tidak terdapat permasalahan pada validitas diskriminan.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 4**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
Informasi dan Sosialisasi	0,815	0,660
SAK EMKM	0,954	0,944
Tingkat Pendidikan	0,890	0,850
Ukuran Usaha	0,869	0,858

Berdasarkan tabel 3 di atas, bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 dan *cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga memenuhi syarat untuk reliabilitas. Nilai tersebut menerangkan bahwa konsistensi dan stabilitas dari instrumen yang ada sangat tinggi, pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengukur masing-masing variabel merupakan pernyataan yang reliabel.

## Model Struktual (Inner Model)

**Tabel 5**

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square adjusted</b>
SAK EMKM	0,462	0,445

Berdasarkan tabel 4 di atas, model pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,462. Hal ini menerangkan bahwa 46,2% nilai pemahaman SAK EMKM dijelaskan oleh 3 variabel, yaitu tingkat pendidikan, ukuran usaha, serta informasi dan sosialisasi. Sedangkan sisa 53,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di model penelitian.

## Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 6**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Value</b>
<b>Tingkat Pendidikan -&gt; SAK EMKM</b>	0,177	0,176	0,103	1,709	0,087
<b>Ukuran Usaha -&gt; SAK EMKM</b>	0,101	0,076	0,164	0,614	0,539
<b>Informasi dan Sosialisasi -&gt; SAK EMKM</b>	0,625	0,612	0,088	7,105	0,000

Berdasarkan tabel 5 di atas, bahwa:

1. Nilai original sample sebesar 0,177 dengan t-statistics 1,709 < 1,96 dan nilai p-value 0,087 > 0,05. Menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Oleh karena itu, H1 yaitu tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM ditolak.
2. Nilai original sample sebesar 0,101 dengan t-statistics 0,614 < 1,96 dan nilai p-value 0,539 > 0,05. Menyatakan bahwa ukuran usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Oleh karena itu, H2 yaitu ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM ditolak.
3. Nilai original sample sebesar 0,625 dengan t-statistics 7,105 > 1,96 dan nilai p-value 0,000 < 0,05. Menyatakan bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Oleh karena itu, H3 yaitu informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wulandari & Arza (2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa indikator kesesuaian jurusan pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai outer loading yang tinggi (0,918) yang menandakan valid dalam mengukur tingkat pendidikan. Namun, meskipun memiliki pendidikan yang sesuai, banyak pelaku UMKM lebih memilih metode pencatatan keuangan sederhana karena kemudahan dan efisiensinya. Pencatatan sederhana memudahkan pengelolaan keuangan sehari-hari, cukup untuk informasi data pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan. Penerapan standar ini juga memerlukan waktu dan sumber daya tambahan, serta mengurangi fokus pada operasional dan strategi bisnis. Biaya tambahan seperti pelatihan dan jasa akuntan profesional menjadi beban, sehingga banyak pelaku UMKM lebih memilih metode pencatatan sederhana yang lebih efisien sesuai kapasitas dan kebutuhan mereka.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang menyatakan tingkat pendidikan merupakan bentuk investasi individu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kecamatan Samarinda Seberang tidak menjamin bahwa investasi dalam bentuk pendidikan dapat mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik

### **Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, bahwa ukuran usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Hasil ini tidak mendukung penelitian Sholeh et al. (2020) yang menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya ukuran suatu unit usaha UMKM akan mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum & Andhaniwati (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator jumlah aset usaha pada variabel ukuran usaha memiliki nilai outer loading yang sangat tinggi (0,963) yang menandakan bahwa indikator ini valid dalam merepresentasikan ukuran usaha dalam konteks UMKM. Namun, meskipun UMKM memiliki aset yang besar, pelaku usaha masih memilih untuk tidak menerapkan standar akuntansi seperti SAK EMKM. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa meskipun aset mereka besar, para pelaku UMKM sering kali lebih fokus pada kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Penerapan SAK EMKM dianggap memerlukan biaya tambahan seperti kebutuhan akan pelatihan khusus atau jasa akuntan profesional, hal ini dianggap sebagai beban yang tidak sebanding dengan manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, meskipun ukuran usaha tercermin kuat melalui besarnya aset yang dimiliki, banyak pelaku UMKM lebih memilih untuk tetap menggunakan metode pencatatan yang lebih sederhana, yang lebih sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan spesifik usaha mereka.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa struktur dan praktik organisasi, termasuk penerapan standar akuntansi, harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi tertentu, seperti ukuran usaha. Hal ini menunjukkan bahwa besar maupun kecilnya ukuran usaha UMKM di Kecamatan Samarinda Seberang tidak menjamin para pelaku mengimplementasikan SAK EMKM.

### **Pengaruh Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman SAK EMKM**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian D. A. Wulandari & Fitri (2022) yang menunjukkan bahwa dengan informasi dan sosialisasi akan mempermudah pelaku UMKM untuk memahami dalam mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik. Dengan kata lain, semakin banyak informasi dan sosialisasi yang diterima akan membuat para pelaku UMKM semakin mengerti tentang membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Dari penelitian ini menyatakan bahwa informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM dengan keikutsertaan pelaku UMKM menumbuhkan kesadaran pentingnya membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan informasi dan sosialisasi yang disampaikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta lembaga-lembaga terkait lainnya, dalam pemahaman yang komprehensif dan bimbingan kepada pelaku UMKM terkait informasi yang terkandung dalam SAK EMKM dapat memperkuat kelangsungan UMKM tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa pentingnya penyesuaian UMKM terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Hal ini menunjukkan pengaruh sosial membuat dorongan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau media dapat meyakinkan pelaku UMKM terkait SAK EMKM, sehingga informasi dan sosialisasi kepada UMKM di Kecamatan Samarinda Seberang akan berpengaruh signifikan dalam mengimplementasi SAK EMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman SAK EMKM di Kecamatan Samarinda Seberang. Meskipun pelaku UMKM memiliki pendidikan yang memadai dan aset yang besar, mereka lebih memilih metode pencatatan keuangan sederhana yang dianggap lebih efisien. Sebaliknya, informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pemahaman SAK EMKM. Semakin banyak informasi dan sosialisasi yang diterima, semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

## REFERENSI

- Anisykurlillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Ukm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *Journal of Political Economy*, 70(5), 9–49.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*, 1(1), 302–312.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Mustika, & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.3670>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic*, 9(2), 184–204.
- Pasaribu, J. V., & Noormasyah, D. I. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–16. [http://repository.stei.ac.id/1976/2/11150000417\\_Artikel Indonesia\\_2020..pdf](http://repository.stei.ac.id/1976/2/11150000417_Artikel Indonesia_2020..pdf)
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Salmiah, N., Tri Nanda, S., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK

- EMKM : Survey Pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194–204. <http://dx.doi.org/10.29230/ad.v2i2.2767>
- Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47–57.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019a). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 2655–3457.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>